

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Konsep teoretis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Kajian teoretis ini berkenaan dengan Hubungan antara Regulasi Diri dan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Pengertian Regulasi Diri (Pengaturan Diri)

Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri. Regulasi diri merupakan penggunaan proses yang memusatkan pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Regulasi diri yang baik cenderung akan membuat siswa percaya pada kemampuan dirinya dan terdorong untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkannya. Walaupun mengalami kegagalan, dengan regulasi diri yang baik mampu

⁹Susanto, *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*, (Jurnal Pendidikan Penabur, 2006), h. 66



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengevaluasi kesalahan-kesalahannya dan kemudian memperbaikinya dengan usaha yang lebih baik lagi. Seseorang mempunyai regulasi diri yang baik akan mampu untuk menimbulkan motivasi pada dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Sebaliknya regulasi diri yang kurang, cenderung membuat siswa kurang konsisten dalam mencapai tujuan dan keinginan yang ingin dicapainya, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mencapai hasil terbaiknya. Tindakan-tindakan dan perilakunya pun menjadi kurang terarah, dan hal ini membuat peluang kegagalan dalam mencapai hasil yang diinginkan pun menjadi tinggi. Individu kurang bisa mengarahkan perilakunya yang teratur dalam menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas yang diberikan oleh guru. Pada saat proses mengerjakan suatu tugas, mereka juga kurang mampu mengobservasi perilakunya, menilai hasilnya dan bereaksi terhadap hasil tersebut untuk kembali melakukan pengaturan diri akan apa yang harus dilakukannya kemudian.

Menurut Zimmerman, regulasi diri pada siswa dapat digambarkan melalui tingkatan derajat yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar.¹¹

¹⁰Ormrod Jeanne ellis, *Human Learning, Second Edition*, (New York: Cambridge University Press, 1995), h. 153

¹¹Zimmerman B. A *Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning*, (*Jurnal of Educational Psychology*, 1989), h. 329

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistem regulasi diri (pengaturan diri) ini berupa standar-standar bagi tingkah laku seseorang dan kemampuan mengamati diri sendiri, menilai diri sendiri dan memberikan hasil yang diinginkan.

1. *Kontrol Diri*, disini merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu.¹²

Jadi, kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu tersebut dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari dalam diri individu), dan faktor eksternal (lingkungan individu).

- a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Faktor pribadi merupakan faktor terkuat untuk melakukan *Self Regulated Learning*. Hal ini dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

¹²Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 107

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya”. (Qs. Al- Mudassir ayat 38)¹³

Memiliki kegigihan dalam bekerja dan mempunyai strategi tertentu yang membantunya dalam belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini di antaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Demikian ini maka, bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol bagi dirinya.

2. *Disiplin Diri*, adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, efisiensi dan merupakan latihan, bukan pengkoreksian, bimbingan bukan hukuman, mengatur kondisi untuk belajar bukan hanya pembiasaan. Jadi seorang murid harus tunduk

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 576



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Dan juga disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa di dalam kelas/sekolah saja, melainkan juga di dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁴

Regulasi diri merupakan disiplin adalah tindakan atau perbuatan yang berupa timbangan kearah tertib, yaitu:

- a. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu, misalnya yang berhubungan dengan masalah: (1) belajar, (2) tidur, (3) makan, (4) bermain, (5) bepergian, (6) kegiatan sehari-harinya.
- b. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat, misalnya yang berhubungan dengan masalah: (1) belajar, (2) makan, (3) tidur, (4) meletakkan benda-benda pada tempatnya, (5) bermain.
- c. Disiplin yang ada hubungannya dengan kesusilaan, norma-norma masyarakat dan agama, misalnya yang berhubungan dengan masalah: (1) pakaian atau cara berpakaian, (2) orang tua, saudara, teman-temannya dan orang lain, (3) cara berbicara dan perbuatan lainnya, (4) cara makan, (5) meninggalkan rumah, (6) pekerjaan dan kebiasaan sehari-hari, dan (7) ibadah.

¹⁴Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing & FTK UIN SUSKA Riau, 2011), h. 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan disiplin dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku anak untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang dan sebaliknya harus dilakukan.

Pembentukan disiplin pada saat sekarang bukan sekedar menjadikan anak agar patuh dan taat pada aturan tata tertib tanpa alasan mau menerima begitu saja, melainkan upaya mendisiplinkan diri atau kontrol diri, artinya ia berperilaku baik, patuh dan taat pada aturan bukan karena paksaan dari orang lain atau guru melainkan karena kesadaran dari dirinya.¹⁵

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, atau budi pekerti, dan sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.¹⁶

¹⁵*Ibid*, h. 90

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), h. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷

Ahmad Susanto mengatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Kemudian pengertian tersebut dipertegas oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di Sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁸ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa baik dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari skor tes hasil belajar setelah melakukan ujian semester.

Menurut Suprijono sebagaimana dikutip oleh Muhammad Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁹

Lebih lanjut, Gagne menyimpulkan ada lima macam hasil belajar:²⁰

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 6

¹⁹Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di Sekolah.
2. Strategi Kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berfikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang dipengaruhi tiggah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk skor nilai yang termasuk didalamnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Slameto berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah:²¹

- 1) Faktor Internal meliputi:
 - a) Faktor Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor Psikologis, yang tergolong faktor psikologis antara lain: intelegensi kedisiplinan, minat, bakat, motivasi dan kematangan.
 - c) Faktor Kelelahan. Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor Eksternal meliputi:
 - a) Faktor Keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi rumah tangga.
 - b) Faktor Sekolah

²⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 47

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54



Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c) Faktor Masyarakat
Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf yaitu:²²

- a) Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang akan diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b) Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
- c) Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja yang dikuasai siswa.
- d) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.

3. Hubungan antara Regulasi Diri (Pengaturan Diri) dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam akan diperoleh setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Ketika siswa sudah mengikuti proses pembelajaran tersebut, maka diharapkan mereka mampu memahami dari apa yang telah dipelajari di kelas secara keseluruhan dan kemudian apabila mereka mengikuti tes diharapkan akan mampu menjawab dengan baik.

Jadi regulasi diri dapat diajarkan, dipelajari dan dikontrol. Umumnya, siswa yang berhasil adalah siswa yang menggunakan strategi *self regulated* dan sebagian besar sukses di sekolah.²³ *Self regulated* mampu mengatur kinerja dan hasil belajar yang maksimal. Regulasi diri penting untuk diteliti, mengingat siswa harus mengatur diri supaya hasil

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107

²³Zimmerman, *op. cit*, h. 330



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajarnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Bahkan salah satu komponen dari regulasi diri (pengaturan diri), yaitu meregulasi usaha yang mempunyai hubungan dengan hasil dan mengacu pada niat siswa untuk mendapatkan sumber, energi, dan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas akademis yang penting.²⁴

B. Penelitian yang Relevan

1. Amalia Putri Pratiwi (2009), Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang dengan judul penelitian Hubungan Antara Kecemasan Akademis dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Surakarta.²⁵ Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan akademis dengan *Self-Regulated Learning* siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Surakarta ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0.294$ dengan tingkat signifikansi $p = 0.002$ ($p < 0.01$). Berdasarkan uraian hasil analisis di atas, dipastikan hubungan antara kecemasana akademis dengan *Self-Regulated Learning* pada siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Surakarta sifatnya negative dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis “**dapat diterima**”.

²⁴Wolter dkk, *Assesing Academic Self-Regulated Learning*, (Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends, 2003), h. 24

²⁵Skripsi Amalia Putri Pratiwi, *Hubungan Antara Kecemasan Akademis dengan Self Regulated Learning pada Siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Surakarta*, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Daini Ikhlas (2010), *Tarbiyah dan Kegurusn/PAI*, dengan judul penelitian: *Hubungan Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Agama Islam Kelas VIII SLTP Negeri 001 Kecamatan Kuansing*.²⁶ Secara kuantitatif melalui korelasi serial diperoleh angka $r_{ch} = 0.876$ yang lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi 5% = 0.304 maupun pada taraf signifikansi 1% = 0.393 atau dengan cara lain dapat ditulis = $0.304 < 0.876 > 0.393$. Dari penelitian yang penulis kemukakan di atas, menunjukkan adanya relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, namun ada perbedaan yang terletak pada variabel X. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Antara Regulasi Diri (Pengaturan Diri) dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar*.
3. Mishardi (2014), dengan judul penelitian “*Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lokal Jauh Tanjung Peranap Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti*”.²⁷ Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang “*Hubungan Antara Regulasi Diri (Pengaturan Diri) dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

²⁶Daini Ikhlas, *Hubungan Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Agama Islam Kelas VIII SLTP Negeri 001 Kecamatan Kuansing*, (Pekanbaru: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU, 2010)

²⁷Mishardi, *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lokal Jauh Tanjung Peranap Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti*, (Pekanbaru: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar”. Walaupun ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang regulasi diri tapi pada dasarnya intinya berbeda.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan konsep teoretis. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam penelitian ini yang menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur dilapangan dan mudah dipahami.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa konsep operasional. Adapun indikator-indikator yang akan peneliti paparkan dalam konsep operasional ini adalah regulasi diri dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Regulasi diri (pengaturan diri) siswa (variabel X)

- a. Mampu mengontrol diri dalam proses belajar mengajar.
- b. Kemampuan siswa disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Sekolah.
- c. Kemampuan siswa dalam memfokuskan (memusatkan) perhatian saat proses pembelajaran.
- d. Kemampuan siswa dalam mengatur diri ketika belajar di Sekolah.



- e. Kemampuan siswa dalam bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Belajar siswa (Variabel Y)

Hasil belajar siswa (Variabel Y) dapat dilihat melalui hasil belajar pada aspek kognitif semester ganjil siswa yang tertera pada nilai rapor siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Siswa yang mampu melakukan regulasi diri (pengaturan diri) dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang tidak mampu melakukan regulasi diri (pengaturan diri) dengan baik maka hasil belajarnya akan rendah.
- b. Regulasi diri (Pengaturan diri) terhadap Pendidikan Agama Islam siswa yang dirasakan berbeda-beda.
- c. Hasil belajar siswa bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

2. Hipotesis

- a. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri (pengaturan diri) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hipotesis nihil/nol (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri (pengaturan diri) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar.

